

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Kewajiban Jangka panjang adalah kewajiban yang periode pelunasannya lebih dari satu tahun.

Jenis kewajiban jangka panjang yang akan dibahas dalam materi ini seperti di buku Haryono Jusup yaitu:

- Wesel jangka panjang
- Obligasi

1. Wesel Jangka Panjang

Wesel jangka panjang dikeluarkan untuk memperoleh pinjaman uang dan konsepnya sama dengan wesel jangka pendek, hanya periode waktunya lebih dari satu tahun.

Contoh :

Pada tanggal 31 desember 2009 PT Lagi Sedih meminjam uang sebesar 120.000.000 yang dibayar dengan promes berbunga 10 % dan akan dilunasi dengan enam kali angsuran tahunan. Jurnal yang di buat PT Lagi Sedih adalah :

31/12 09	Kas	120.000.000
	Utang wesel	120.000.000

(untuk mencatat penarikan pinjaman dengan promes)

Sedangkan penentuan besarnya angsuran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Jumlah Angsuran Tidak Sama Besar

Angsuran satu dengan angsuran yang lain tidak sama besar. Angsuran terdiri dari angsuran bunga dan angsuran pokok pinjaman. Jumlah angsuran pokok pinjaman sama besar, sedangkan angsuran atas bunga tidak sama besar . Hal ini disebabkan karena jumlah angsuran untuk pokok pinjaman yang harus dibayar semakin menurun sehingga angsuran untuk bunga akan semakin menurun juga.

Contoh :

Berdasarkan kasus diatas, PT Lagi Sedih harus mengangsur pinjamannya setiap tanggal 31 desember . Sehingga perhitungan untuk jumlah angsuran pokok pinjaman dan angsuran bunga adalah sbb :

Perhitugn :

Tahun pertama

Angsuran pokok pinjaman (120.000.000/6)	20.000.000
Angsuran bunga (10 % x 120.000.000)	<u>12.000.000</u> +

Besarnya angsuran tahun pertama 32.000.000

Jurnalnya :

31/12/10	Utang wesel	20.000.000	
	Biaya bunga	12.000.000	
	Kas		32.000.000

Tahun kedua

Angsuran pokok pinjaman (120.000.000/6)	20.000.000
Angsuran bunga (10 % x 100.000.000)	<u>10.000.000</u> +

Besarnya angsuran tahun pertama 30.000.000

Jurnalnya :

31/12/11	Utang wesel	20.000.000	
	Biaya bunga	10.000.000	
	Kas		30.000.000

Jadi besarnya jumlah angsuran dari periode pertama dan seterusnya tidak sama besar.

b. Jumlah Angsuran Sama Besar

Dalam cara ini, walaupun jumlah setiap angsuran sama besarnya, tapi komposisi angsuran pokok pinjaman dan jumlah bunga yang dibayar berubah-ubah.

Penetapan angsuran berdasarkan pada nilai sekarang (*present value*). Dalam penerapan konsep ini, jumlah angsuran dapat di hitung dengan cara membagi nilai nominal dengan faktor diskonto yang dapat dicari melalui table (seperti table dibuku Haryono Jusup halaman 272).

Contoh :

Berdasarkan kasus diatas, maka faktor diskontonya (bunga 10 %, periode 6 tahun) adalah 4,3553

Jumlah tiap angsuran	=	120.000.000/4,3553
	=	27.552.637 (pembulatan)

Pengalokasian angsuran :

Tabel pembagian bunga dan pokok pinjaman dalam tiap angsuran

Akhir periode	(a) Saldo awal pokok pinjaman	(b) Angsuran tiap periode	(c) Biaya bunga periode ini (a) x 10%	(d) Bagian pokok pinjaman (b) – (c)	(e) Saldo akhir poko pinjaman (a) – (d)
31/12/10	120.000.000	27.552.637	12.000.000	15.552.637	104.447.363
31/12/11	104.447.363	27.552.637	10.444.736,3	17.107.900,3	87.339.462.7
31/12/12	87.339.462.7	27.552.637	8.733.946,3	18.818.690,7	68.520.772
31/12/13	68.520.772	27.552.637	6.852.077,2	20.700.559,8	47.820.211,2
31/12/14	47.820.211,2	27.552.637	4.782.021,1	22.770.615,9	25.049.594,3
31/12/15	25.049.594,3	27.552.637	2.504.959,4	25.047.677,9	0

Jurnal untuk mencatat pembayaran angsuran wesel untuk tahun pertama adalah sbb :

31/12/10	Utang wesel	15.552.637	
	Biaya bunga	12.000.000	
	Kas		27.552.637

2. OBLIGASI

Obligasi merupakan bukti bahwa yang menerbitkan obligasi tersebut mempunyai hutang kepada pemegang obligasi/pembeli obligasi.

Obligasi juga disertai surat janji tertulis untuk membayar bunga dan pokok pinjaman (sering disebut nilai nominal atau nilai pari).

Nilai nominal/nilai pari dan tingkat bunga obligasi dicantumkan pada surat obligasi.

Bunga obligasi per tahun dihitung dengan mengalikan persentase bunga terhadap nilai nominal/nilai pari.

Jenis-jenis obligasi :

- Obligasi seri
- Obligasi sinking fund
- Obligasi atas nama dan obligasi atas unjuk
- Obligasi dengan jaminan dan obligasi tanpa jaminan

Akuntansi Untuk Penerbitan Obligasi :

- a. **Nilai Nominal**
yaitu nilai yang tercantum (tercetak) pada surat obligasi.
Nilai tersebut menunjukkan jumlah rupiah yang akan dilunasi pada tanggal jatuh tempo obligasi tersebut.
- b. **Tanggal Jatuh**
adalah tanggal obligasi yang bersangkutan akan dilunasi
- c. **Bunga Obligasi**
adalah bunga per tahun yang akan dibayar kepada pemegang obligasi
- d. **Tanggal Bunga**
adalah tanggal pembayaran bunga obligasi.
Pada umumnya bunga obligasi dibayar secara setengah tahunan (setiap 6 bulan sekali). Misalkan obligasi yang mencantumkan tanggal bunga 1/4 - 1/10, berarti bahwa bunga akan dibayar setiap tanggal 1 april dan 1 oktober.

Contoh :

PT Lagi Sedih menerbitkan obligasi senilai 120.000.000, bunga 10 % jangka waktu 12 tahun tertanggal 1 januari 2009 dengan pembayaran bunga setiap tanggal 1 Juli dan 1 januari

Jurnal yang dibuat oleh PT Lagi Sedih adalah :

1/1/09		Kas	120.000.000	
		Utang obligasi		120.000.000

Jurnal untuk mencatat penjualan obligasi, bung 10 %, 12 tahun

Tanggal 1 juli 2009 perusahaan membayar bunga untuk periode 6 bulan pertama yaitu sebesar :

$$\begin{aligned}\text{Bunga obligasi} &= 120.000.000 \times 10\% \times 6/12 \\ &= 6.000.000\end{aligned}$$

Jurnal :

1/7/09		Biaya bunga	6.000.000	
		Kas		6.000.000

Jurnal untuk mencatat pembayaran bunga untuk 6 bulan

Pada saat obligasi dilunasi (tanggal 1 januari 2021), jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah sbb :

1/1/21		Utang obligasi	120.000.000
		Kas	120.000.000

Jurnal untuk mencatat pelunasan obligasi pada tanggal jatuh

a. Obligasi Dijual Diantara Dua Tanggal Bunga

Obligasi kadang dijual tidak pada tanggal penerbitannya, tetapi dijual setelah tanggal penerbitan sehingga transaksi penjualan tersebut terjadi diantara dua tanggal bunga.

Masalah yang timbul berkaitan dengan bunga sejak tanggal pembayaran terakhir sampai saat terjadi transaksi penjualan yang sering disebut **bunga berjalan**.

Bunga berjalan (yaitu bunga untuk periode setelah tanggal bunga terakhir sampai tanggal penjualan obligasi) harus dibebankan pada pembeli obligasi dan pada saat tanggal pembayaran bunga, pembeli obligasi akan menerima bunga untuk 6 bulan.

Contoh :

Perusahaan menjual obligasi pada tanggal 1 maret seharga nilai nominal 120.000.000 bunga 10 % dengan tanggal bunga 1 januari dan 1 juli.

Perhitungan :

$$\text{Beban bunga 2 bulan (kewajiban pembeli)} = 120.000.000 \times 10 \% \times 2/12 = 2.000.000$$

$$\text{Beban bunga 6 bulan (kewajiban perush)} = 120.000.000 \times 10 \% \times 6/12 = 6.000.000$$

Jurnal yang dibuat untu mencatat transaksi tersebut :

1/3		Kas	122.000.000
		Utang bunga	2.000.000
		Utang obligasi	120.000.000

1/7		Utang bunga	2.000.000
		Biaya bunga	4.000.000
		Kas	6.000.000